

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Hesti Arlich(2012) dalam Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Peneliti Memilih tempat penelitian pada PT. Sinar Mas Mandiri Yang Terletak di jl.Kali Baru Barat Bekasi .

#### **3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **3.2.1 Variabel Bebas (Independen)**

Menurut Hesti Arlich (2012) Variabel bebas atau atau yang sering di sebut sebagai variabel predictor ,antecedent adalah variabel yang Mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah Pengendalian Intern.

### 3.2.2 Variabel Intervening

Menurut Hesti Arlich (2012) Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah Kompensasi. Kompensasi dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang didapatkan oleh pegawai dalam memandang pekerjaannya.

### 3.2.3 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen Menurut Hesti Arlich (2012) Sugiono merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja.

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Pengendalian Intern

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

b. Kompensasi

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kompensasi menurut adalah sebagai berikut :

### 1. Upah dan gaji

Upah biasanya berhubungan dengan tarif gaji per jam. Upah merupakan basis bayaran yang kerap kali digunakan bagi pekerja-pekerja produksi dan pemeliharaan. Gaji umumnya berlaku untuk tarif bayaran mingguan, bulanan, atau tahunan.

### 2 Insentif

Insentif adalah tambahan kompensasi di atas atau di luar gaji atau upah yang diberikan oleh organisasi.

### 3 Tunjangan

Contoh-contoh tunjangan adalah asuransi kesehatan dan jiwa, liburan yang ditanggung perusahaan, program pensiun, dan tunjangan lainnya yang berkaitan dengan hubungan kepegawaian.

### 4 Fasilitas

Contoh-contoh fasilitas adalah kenikmatan/fasilitas seperti mobil perusahaan, keanggotaan klub, tempat parkir khusus, atau akses ke pesawat perusahaan yang diperoleh karyawan. Fasilitas dapat mewakili jumlah substansial dari kompensasi, terutama bagi eksekutif yang dibayar mahal.

### c. Kinerja

Kinerja merupakan konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan bagian karyawannya berdasar standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

### **3.3 Data Dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner (angket) pada sampel yang telah ditentukan.

#### **3.3.2 Populasi penelitian**

Menurut Hesti Arlich (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT.Sinar Mas Mandiri Bekasi yang berjumlah 30 orang.

#### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Hesti Arlich (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi, yaitu berjumlah 30 kuesioner.

#### **3.3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Adapun pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

## Variabel Pengendalian Intern

### a. Indikator Lingkungan Pengendalian

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya mengetahui corak kebudayaan yang menjadi ciri khas perusahaan.						
2	Kebudayaan perusahaan mempengaruhi kesadaran pengendalian karyawan.						

### b. Indikator Aktivitas Pengendalian

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Kebijakan dan prosedur akan menjamin pelaksanaan arahan dari manajemen.						
2	Saya selalu bertindak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.						

### c. Indikator Pemantauan

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya selalu memperhatikan Pemantauan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan.						
2	Proses pelaksanaan akan menentukan kualitas kinerja saya sepanjang waktu.						

## 2. Variabel Kompensasi

### a. Indikator Gaji/Upah

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Gaji yang saya terima sesuai Harapan.						
2	Gaji saya secara keseluruhan sesuai dengan usaha yang saya keluarkan.						

**b. Indikator Insentif**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Perbedaan insentif antar bagian dalam perusahaan sesuai dengan yang saya harapkan.						
2	Bonus yang saya terima sebanding dengan waktu kerja lembur saya.						

**c. Indikator Tunjangan**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Tunjangan yang saya terima sesuai dengan harapan.						
2	Saya puas dengan jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) yang diberikan perusahaan.						

**d. Indikator Fasilitas**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Besarnya jaminan kecelakaan kerja sudah sesuai dengan resiko pekerjaan saya.						
2	Perusahaan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan fasilitas karyawan.						

**3. Variabel Kinerja Karyawan****a. Indikator Target Pekerjaan**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya memiliki antusiasme (semangat kerja) tinggi dalam melaksanakan pekerjaan.						
2	Saya mampu dalam pekerjaan atau tugas yang tiba-tiba.						

**b. Indikator tepat waktu**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.						
2	Saya bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan.						

**c. Indikator Inovasi**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya selalu menemukan temuan baru dalam menyelesaikan pekerjaan dan masalah yang dihadapi.						
2	Saya selalu menciptakan suatu rancangan atau ide baru dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan.						

**d. Indikator Kreativitas**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya terampil dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsi pekerjaan.						
2	Saya selalu berkreasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.						

**e. Indikator Meminimalkan Kesalahan Pekerjaan**

No.	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Alasan
1	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan.						
2	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi.						

Menurut Hesti Arlich (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

- |                         |                   |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju | 4 = Setuju        |
| 2 = Tidak setuju        | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Kurang Setuju       |                   |

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistika Deskriptif**

Menurut Yeni Prahana (2013) Statistika deskriptif adalah Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (umur, jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan, lama bekerja) dan deskripsi mengenai variabel penelitian.

#### **3.4.2 Uji Instrumen**

##### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Menurut Imam Gozali (2011) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk melakukan uji validitas instrumen penelitian digunakan teknik Person Correlation yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total nya Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel tersebut tidak valid.
3. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  tetapi bertanda negatif, maka  $H_0$  akan tetap ditolak dan  $H_1$  diterima.



### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Gozali (2011) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang aka disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen) ataukah tidak. Menurut Daniel (2016) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Daniel (2016) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedestitas jika dalam keadaan sebagai berikut.

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Suatu model regresi dikatakan baik bila regresi bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan teknik *Durbin-Watson* (Dw test).

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Menurut Imam Gozali (2011) Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F-test)

Menurut Imam Gozali (2011) Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen atau terikat. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ) maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan sudah tepat ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi yang digunakan tidak tepat ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

#### 3.4.4.3 Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nol atau  $H_0 : \beta = 0$  artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis alternatif atau  $H_a : \beta \neq 0$  artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
- 2) Bila t hitung  $<$  t tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ) maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .